
Analisis Fungsi Karakter dalam Film *Eternals* dengan Teori Fungsi Narasi Vladimir Propp

EKSPRESI:
Indonesian Art Journal
11(2) 70-78
©Author(s) 2022
journal.isi.ac.id/index.php/ekspresi
DOI: <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i2.8726>

Krisna Tama¹
Kurnia Rahmad Dhani¹

Abstrak

Film *Eternals* mengisahkan tokoh-tokoh Eternals sebagai ras kosmik hampir abadi yang ditugaskan Celestial bernama Arishem untuk melindungi bumi dari serangan Deviants. Sejak pertama kali diutus ke Bumi, Eternals dilarang oleh Arishem untuk terikat dengan manusia, namun akhirnya larangan tersebut dilanggar dan menyisakan konflik-konflik yang membawa Eternals dalam keadaan yang pelik. Kesepuluh anggota Eternals sebagai tokoh-tokoh utama mengalami perubahan fungsi karakter dalam narasi film *Eternals*. Eternals yang semula bersatu menjalankan prinsip persamaan visi dan misi, akhirnya menjadi saling berposisi karena perbedaan pandangan terhadap kemanusiaan dan tujuan penciptaan mereka. Penelitian ini menganalisis fungsi karakter dalam film *Eternals* menggunakan teori fungsi narasi Vladimir Propp dengan menemukan 31 fungsi karakter dan 7 karakter dalam film *Eternals*. Hasil menunjukkan bahwa dalam film *Eternals* ditemukan tiga puluh dari tiga puluh satu fungsi narasi menurut teori Vladimir Propp. Berdasarkan ketiga puluh fungsi narasi pada film *Eternals*, terdapat lima karakter, yaitu Penjahat, Penderma, Pahlawan, Pengirim, dan Pahlawan Palsu. Perubahan utama dalam fungsi karakter terjadi pada tokoh Ikaris dan Sprite.

Kata kunci: Film, Eternals, Fungsi Narasi, Vladimir Propp

Abstract

The film Eternals tells the story of the Eternals as a near-eternal cosmic race assigned by a Celestial named Arishem to protect Earth from Deviants' attacks. Since they were sent to Earth, Arishem has forbidden the Eternals to bond with humans. However, in the end, the prohibition was violated and left conflicts that brought the Eternals into a complicated situation. The ten members of Eternals as the main characters experience changes in the function of characters in the Eternals film narrative. The Eternals, who initially held the same vision and mission, eventually became opposed to each other because of their different views on humanity and the purpose of their creation. This study analyzes the function of characters in the film Eternals using the narrative function theory of Vladimir Propp by finding 31 character functions and seven characters in the film Eternals. The results show that in the film Eternals, thirty out of thirty-one narrative functions according to Vladimir Propp's theory. Based on the thirty narrative functions in the film Eternals, there are five characters: the Villain, the Donor, the Hero, the Dispatcher, and the False Hero. The main changes in character function occur in Ikaris and Sprite.

Keywords: Film, Eternals, Narrative Functions, Vladimir Propp

¹ Jurusan Teater, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia.

Korespondensi: Jl. Parangtritis Km. 6,5 Sewon, Bantul, Yogyakarta. Email: officialkrisnatama@gmail.com

Pendahuluan

Film *Eternals* secara resmi ditayangkan pada 10 November 2021 di Indonesia setelah jadwal penayangannya ditunda selama setahun akibat pandemi Covid 19. Film *Eternals* merupakan film dari Marvel Cinematic Universe (MCU) yang diadaptasi dari komik Marvel karya legenda Marvel Comics, Jack Kirby yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1976. Film *Eternals* mengisahkan tokoh-tokoh Eternals sebagai ras kosmik hampir abadi yang ditugaskan Celestial bernama Arishem untuk melindungi bumi dari serangan Deviants.

Eternals digambarkan sebagai sosok pahlawan dan pelopor peradaban manusia. Mereka tinggal dan terlibat dalam peristiwa-peristiwa penting di bumi, seperti peradaban Mesopotamia, Spaniard Conquest, Bom Hiroshima-Nagasaki, dan lain sebagainya. Sejak pertama kali diutus Arishem ke Bumi, Eternals dilarang oleh Arishem agar tidak terikat dengan manusia, namun akhirnya larangan tersebut dilanggar dan menyisakan konflik-konflik yang membawa Eternals dalam keadaan yang pelik.

Eternals terdiri dari sepuluh individu kosmik yang memiliki kepribadian dan kekuatan yang berbeda-beda. Eternals adalah ras makhluk sintesis hampir abadi yang diciptakan dan diprogram oleh Prime Celestial Arishem The Judge di World Forge dan dikirim ke beberapa planet dengan benih Celestial yang telah ditanamkan sebelumnya. Mereka ditugaskan melindungi dan membantu mengembangkan makhluk hidup yang memberikan kekuatan pada Celestial baru yang sedang tumbuh. Saat masa kelahiran tiba, planet tersebut akan hancur bersama kehidupan yang ada di dalamnya. Setelah misi Eternals telah selesai, mereka akan kembali ke World Forge untuk proses penghapusan dan

pengaturan ulang ingatan. Mereka akan diberikan kenangan palsu dari planet bernama Olympia saat mereka memulai siklus tersebut di planet-planet lainnya.

Salah satu hal menarik dalam film *Eternals* adalah hadirnya sosok perempuan sebagai pemimpin *Eternals*. Ajak adalah pemimpin Eternals selama bertahun-tahun hingga akhirnya di Bumi dirinya di bunuh oleh rekannya sendiri, Ikaris. Setelah kematian Ajak, Sersi dinobatkan sebagai pengganti Ajak untuk memimpin Eternals (ditandai dengan peristiwa perpindahan bola komunikasi Celestial dari tubuh Ajak ke tubuh Sersi). Berdasarkan analisis penulis, melalui film Marvel ini mengkampanyekan isu kesetaraan gender sebagai bentuk penolakan terhadap ideologi patriarkis. Film *Eternals* menolak objektifikasi terhadap perempuan dan menggambarkan perempuan sebagai subjek aktif yang dapat memimpin, bukan sebagai objek pasif yang lemah dibanding subjek laki-laki. Kekuatan perempuan juga disimbolkan oleh sosok Sersi yang mampu memimpin Eternals untuk menghentikan kelahiran Tiamut. Bukan hanya Eternals, sebelumnya Marvel memasukkan unsur *penyetaraan gender* melalui film *Captain Marvel* yang bertujuan menyetarakan gender dalam perspektif kehadiran perempuan sebagai sosok *superhero*. Kehadiran perempuan sebagai sosok *superhero* di beberapa film merupakan sebuah bentuk kritik sosial yang secara langsung dapat diserap oleh masyarakat, karena film memiliki daya tarik yang kuat (Montpeller, 2019; Fauzi, 2019). Tema film perempuan sebagai pahlawan super maupun dengan peran-peran sentral kian diminati oleh masyarakat dan menjadi semangat baru dalam dunia perfilman (Rubin, 2019; Shepherd, 2019).

Berger (1972) menyatakan bahwa kehadiran gender dalam struktur masyarakat yang dibedakan secara sosial,

pihak laki-laki dipandang sebagai pihak aktif dan perempuan dipandang sebagai pihak yang pasif. Secara umum begitulah cara pandang masyarakat terhadap perempuan dan laki-laki, asumsi-asumsi dan cara pandang terhadap gender tersebut acap kali melemahkan atau merugikan satu pihak, dan perempuan adalah pihak yang sering menerimanya. Sehingga kampanye ataupun edukasi mengenai kesetaraan gender sangat diperlukan, terutama disampaikan melalui media populer, misalnya film.

Dalam narasi film *Eternals*, kesepuluh anggota *Eternals* sebagai tokoh-tokoh utama mengalami perubahan fungsi karakter. *Eternals* yang semula bersatu menjalankan prinsip persamaan visi dan misi, akhirnya menjadi saling beroposisi karena perbedaan pandangan terhadap kemanusiaan dan tujuan penciptaan mereka. Dalam teori fungsi narasi Vladimir Propp, setiap karakter-karakter yang muncul dalam narasi atau cerita memiliki fungsi tertentu (Eriyanto, 2013, p. 66). Fungsi adalah tindakan karakter dalam narasi, didefinisikan melalui sudut pandang signifikasinya sebagai bagian dari aksinya dalam narasi tersebut (Propp, 1968, p. 22). Fungsi dikonseptualisasikan oleh Propp melalui aspek tindakan karakter dalam narasi dan juga akibat dari aksi karakter tersebut (Lacey, 2000, p. 48). Tokoh pahlawan dalam film *superhero* menempati posisi sebagai karakter protagonis dan penjahat sebagai karakter antagonis. Kedua karakter tersebut menjalankan tindakan dan aksinya dengan bantuan karakter-karakter pendukung.

Penelitian ini akan menganalisis perubahan fungsi karakter dalam film *Eternals* menggunakan teori narasi Vladimir Propp. Aspek utama konsep struktur naratif Vladimir Propp meliputi tindakan atau perbuatan karakter dan dampak dari tindakan karakter dalam

cerita (narasi) (Eriyanto, 2013, p. 66). Vladimir Propp menganalisis seratus dongeng Rusia dan mendapatkan kesimpulan: (1) anasir yang mantap dan tetap dalam sebuah dongeng bukan tokoh atau motifnya, melainkan fungsinya, terlepas dari tokoh mana yang memenuhi fungsi tersebut; (2) fungsi cerita rakyat terbatas; (3) sebuah dongeng memiliki urutan fungsi yang sama; (4) semua dongeng mewakili satu tipe jika ditinjau dari segi strukturnya (Propp, 1968, pp. 21-24). Propp mengembangkan skema yang berlaku untuk umum—bukan hanya untuk dongeng Rusia saja—meskipun tidak semua dongeng memiliki fungsi yang berjumlah sama. Propp mengemukakan bahwa setiap dongeng memiliki maksimal 31 fungsi, dan memberikan lambang kepada setiap fungsi sebagai pertanda (Propp, 1968, pp. 26-65). Lambang yang diciptakan sebagai penanda tersebut diciptakan secara terbatas ke hal pokok saja dan 31 fungsi tersebut dapat didistribusikan dalam lengkatan tindakan (*speres of action*) tertentu.

Dengan menggunakan teori narasi Vladimir Propp, karakter dalam film *Eternals* akan dianalisis melalui klasifikasi secara efektif dan kompleks. Penelitian ini menganalisis fungsi karakter dalam film *Eternals* menggunakan teori fungsi narasi Vladimir Propp dengan menemukan 31 fungsi karakter dan 7 karakter dalam film *Eternals*. Penelitian ini bertujuan menemukan karakter-karakter tokoh yang menjalankan fungsi tertentu dalam sebuah narasi atau cerita. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan penelitian berikutnya.

Landasan Teori

Secara sederhana narasi adalah wacana. Narasi didefinisikan sebagai bentuk wacana yang menggambarkan dengan jelas kepada pembaca perihal

peristiwa tertentu yang terjadi (Burton, 2006, p. 139). Melalui wacana, informasi dasar bagaimana sesuatu dapat terjadi, kapan, dan seberapa cepat hal itu terjadi dapat didefinisikan. Narasi menyoroti tingkah laku yang dikaitkan menjadi sebuah rangkaian peristiwa yang terjadi dalam suatu waktu (Keraf, 2007, p. 136). Narasi adalah representasi rangkaian peristiwa. Teks terkadang ditulis dalam bentuk narasi, teks dapat dikatakan narasi jika terdapat beberapa peristiwa yang membentuk sebuah rangkaian peristiwa (Eriyanto, 2013, pp. 1-2). Akan lebih mudah diikuti khalayak jika menyajikan peristiwa ke dalam sebuah narasi (Rokhman, 2018 p. 1). Analisis naratif dipakai mengkaji struktur cerita dan narasi fiksi, termasuk film. Namun tidak sebatas itu saja, analisis naratif dapat dipakai untuk mengkaji teks media lain, misalnya teks jurnalistik. Analisis naratif adalah analisis narasi, fiksi maupun fakta layaknya karya jurnalistik (khususnya berita), dalam proses analisis naratif, teks ditempatkan sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan urutan peristiwa (Eriyanto, 2013, p. 9).

Vladimir Yakovlevich Propp (1895-1970) adalah seorang ahli folklor Soviet dan sarjana yang mempelajari struktur dari cerita rakyat. Ia terkenal karena analisisnya terhadap cerita rakyat Rusia dalam buku "Morphology of the Folktale" (Morfologi dari Cerita Rakyat) pada tahun 1928. Dalam karya ini, ia mengidentifikasi 31 elemen atau "*spheres of action*" yang membentuk struktur naratif dari cerita rakyat, dan menggambarkan peran yang dimainkan oleh berbagai karakter dalam cerita. Teori Propp memiliki pengaruh yang signifikan terhadap studi cerita rakyat dan struktur naratif, dan masih banyak dibahas dan didebatkan dalam bidang folklor dan teori naratif.

Melalui keresahan Propp yang menganggap karakter di setiap dongeng

rusia memiliki pola yang hampir sama, dirinya kemudian menyusun karakter yang hampir sama di setiap narasi. Cerita-cerita rakyat rusia dipotong menjadi beberapa bagian dan menemukan setiap cerita memiliki karakter, dan karakter tersebut menempati fungsi-fungsi tertentu dalam cerita. Propp juga menyadari, suatu cerita memiliki konstruksi yang terdiri atas motif-motif yang terbagi ke dalam tiga unsur, yaitu pelaku, perbuatan, dan penderita (Fajrin, 2014, p. 196).

Narasi tidak hanya menggambarkan isi, namun juga karakter. Setiap karakter memiliki kedudukan penting dalam sebuah narasi sehingga narasi tersebut bersifat koheren (Eriyanto, 2013, p. 65). Setiap karakter mempengaruhi karakter-karakter lainnya. Vladimir Propp mengungkap kesamaan struktur naratif cerita rakyat rusia dengan mengklaim semua dongeng rusia dengan mudah dapat dipahami melalui empat prinsip dasar, yaitu fungsi karakter adalah elemen dongeng yang stabil, fungsi-fungsi dalam dongeng terbatas sekuensial, fungsi identik, dan struktur masih menjadi pegangan dongeng-dongeng (Sobur, 2014, p. 228).

Fungsi adalah aksi dari karakter, diterapkan melalui sudut pandang keterlibatannya dengan rangkaian aksi. Vladimir Propp (1968) berpendapat bahwa setiap dongeng maksimal memiliki 31 fungsi. Propp memberikan lambang untuk masing-masing fungsi tersebut dan secara terbatas ke hal pokok saja (1968, pp. 26-65). Ketiga puluh satu fungsi tersebut dapat didistribusikan dalam lengkungan tindakan (*spheres of action*) tertentu.

Selanjutnya Propp juga merumuskan tujuh *dramatic personae* dalam sebuah narasi, yaitu:

1. *Villain* (bertarung dengan hero)

2. *Hero* (mencari sesuatu dan bertarung dengan villain)
3. *Donor* (mendukung hero dengan agen atau kekuatan magis)
4. *Helper* (membantu hero menyelesaikan tugas yang sulit)
5. *Princess* (tokoh yang dicari), Bapak dari putri (memberikan tugas yang sulit)
6. *Dispatcher* (mengirim hero pada misinya)
7. *False hero* (pahlawan palsu)

Tidak hanya itu, Propp juga membagi hero dalam dua tipe, yaitu *hero* yang mengorbankan dirinya pada aksi para penjahat atau *victim hero* dan *hero* yang menolong orang lain yang dicelakai, atau berkorban pada penjahat, Propp menyebutnya *seeker hero*. Karakter utama hasil identifikasi Propp terbagi menjadi dua, yaitu kepahlawanan dan kejahatan. Kepahlawanan merupakan karakter yang memiliki misi tertentu, sedangkan kejahatan digambarkan sering melakukan tindakan jahat yang membuat dunia tidak stabil atau berusaha menggagalkan misi tertentu.

Jika diperhatikan karakter utama yang diidentifikasi oleh Propp, terpilah ke dalam dua karakter utama, yakni kepahlawanan versus kejahatan. Kepahlawanan adalah orang atau karakter yang mempunyai misi tertentu. Sebaliknya kejahatan adalah tindakan membuat dunia tidak stabil dan menghalangi misi. Pahlawan dan penjahat dalam banyak narasi digambarkan dengan karakter berlawanan. Propp menyebutnya karakter dan oposisi berlawanan dalam cerita. Hal dasar yang sangat penting dari teori Propp adalah bagaimana kedudukan atau fungsi karakter dalam narasi, bukan bagaimana deskripsi detail karakter itu sendiri.

Metode dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan film *Eternals* yang disutradarai oleh Chloé Zhao sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fungsi narasi Vladimir Propp. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, dokumentasi, dan juga studi pustaka. Tahapan proses analisis data dimulai dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek secara berulang, yaitu film *Eternals*. Proses pengamatan disertai pencatatan adegan-adegan penting dalam film *Eternals* dokumentasi gambar tangkapan layar film. adegan-adegan tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa bagian ke dalam bentuk urutan adegan terstruktur. Hasil klasifikasi dideskripsikan dan diberikan simbol berdasarkan model analisis Vladimir Propp kemudian data-data tersebut dideskripsikan berdasarkan karakter dan fungsi karakter. Hasil penelitian akan disusun, dievaluasi, dan disempurnakan.

Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah hasil penelitian yang didapatkan melalui proses analisis film *Eternals*.

1. Analisis Fungsi Karakter dalam Film *Eternals*

Berdasarkan analisis fungsi karakter *Eternals* dalam film *Eternals*, terdapat 30 fungsi yang diawali dengan fungsi situasi awal. Situasi awal merupakan pengenalan *Eternals* sebagai pahlawan yang ditugaskan Arishem ke Bumi untuk menyelamatkan kehidupan Bumi dari Deviant. Beberapa fungsi mengalami pengulangan karena terjadi pada beberapa peristiwa yang berbeda. Kerangka ketiga puluh fungsi tersebut dapat dilihat sebagai berikut: α , B, \uparrow , C,

A, H, J, I, K, U, β , ϵ , Pr, H, A, Rs, K, B, C, G, \uparrow , A, H, K, I, U, γ , W, B, D, E, F, R, \uparrow , C, M, C, δ , \uparrow , A, H, Pr, Rs, I, U, K, C, \uparrow , \uparrow , C, \downarrow , Ex, A, L, G, Q, ξ , η , θ , Ex, A, H, I, U, Pr, Rs, K, N, U, F, T, \downarrow .

2. Karakter Tokoh pada Film Eternals

Berdasarkan penemuan 30 fungsi karakter dalam film *Eternals*, berikut adalah karakter tokoh yang terdapat dalam film *Eternals*.

a. Penjahat (Deviant)

Penjahat adalah sosok yang menciptakan konflik dalam cerita atau narasi (Eriyanto, 2013, p. 71). Penjahat menyebabkan situasi yang semula normal dan aman menjadi situasi yang kacau dan tidak normal. Dalam film *Eternals*, karakter penjahat adalah Deviant, terutama pemimpin mereka yaitu Kro. The Deviant (selanjutnya Deviant) adalah makhluk yang diciptakan Celestial, Arishem the Judge pada zaman kuno. Deviant merupakan makhluk hampir abadi yang direkayasa secara genetik oleh Celestial dengan tujuan membantu penyemaian Celestial. Deviant bertugas membunuh predator puncak dunia sehingga kehidupan dapat berevolusi. Karena sifat biologisnya, Deviant berevolusi sehingga menyebabkan Celestial kehilangan kendali terhadap mereka. Pasca Evolusi, Deviant menjadi makhluk yang sangat mengerikan dan mematikan. Mereka menjadi predator puncak dengan alasan merekalah satu-satunya pewaris bumi. Mereka merusak dunia yang dulunya mereka lindungi dan memusnahkan semua kehidupan yang ada di dalamnya. Dampak kehilangan kendali atas Deviants, Celestial kemudian menciptakan ras baru yaitu Eternals. Eternals adalah ras sintesis yang ditugaskan untuk memusnahkan Deviant di seluruh galaksi.

Deviant telah banyak melakukan kejahatan yang menyebabkan banyaknya

kekacauan dan kerugian baik terhadap manusia bumi dan juga Eternals. Deviant pertama kali diperlihatkan menyerang manusia pada tahun 5000 SM di Mesopotamia. Selain di Mesopotamia, Deviant juga melakukan penyerangan di Babilon, Amazon, London, dan terakhir menyerang Thena pada saat genting *emergence*.

b. Penderma/Donor (Karun Patel)

Penderma adalah karakter yang memberikan sesuatu kepada pahlawan baik berupa benda, nasihat/informasi, atau kekuatan sihir yang dapat membantu pahlawan menyelesaikan tugasnya (Eriyanto, 2013, p. 71). Dalam film *Eternals*, tokoh yang memiliki karakter sebagai penderma adalah Karun Patel, yaitu pelayan dari Kingo. Karun Patel memberikan nasihat kepada Kingo untuk mengutamakan keluarga, melalui nasihat tersebut Kingo setuju bergabung kembali bersama Eternals untuk melawan Deviant setelah kejadian penyerangan di London. Selama perjalanan untuk mengumpulkan Eternals kembali, Karun juga tetap menemani Kingo.

c. Pengirim (Arishem)

Karakter pengirim adalah tokoh yang mengirim pahlawan untuk tujuan melawan penjahat (Eriyanto, 2013, p. 72). Dalam film *Eternals*, tokoh yang memiliki karakter sebagai pengirim adalah Arishem, pemimpin Celestial. Arishem memiliki kemampuan untuk menciptakan planet, bintang, dan bentuk kehidupan dan membawa cahaya ke alam semesta.

Karena skala kosmik, Arishem memandang alam semesta sebagai pertukaran energi yang konstan dan mereka bertanggung jawab untuk menjaganya tetap berjalan. Arishem tidak mempertimbangkan tindakan baik atau buruk yang didefenisikan oleh spesies yang lebih rendah dari mereka. Lahirnya Celestial baru mengorbankan satu planet

dan seluruh kehidupan yang ada di dalamnya, namun hal ini sudah dianggap wajar hal tersebut merupakan sifat alamiah kehidupan, dengan lenyapnya satu kehidupan akan banyak kehidupan lain yang akan tercipta.

Arishem memerintahkan Ajak dan Eternal lainnya untuk menjalankan misi di Bumi. Di Bumi telah tertanam benih Tiamut dan selama 7000 tahun dan Eternals diperintahkan untuk menjaga perkembangan kehidupan Bumi agar proses pertumbuhan dan kelahiran Tiamut dapat berjalan lancar. Salah satu cara menjaga perkembangan kehidupan Bumi adalah dengan melawan Deviant yang mencoba merusak kehidupan di Bumi.

d. Pahlawan (Eternals)

Pahlawan adalah tokoh yang mengembalikan keadaan yang kacau akibat kehadiran karakter penjahat (Eriyanto, 2013, p. 72). Dalam film *Eternals*, yang menjadi pahlawan adalah Eternals itu sendiri. Pada mulanya Eternals terdiri dari 10 pahlawan, yaitu Ajak, Ikaris, Sersi, Gilgamesh, Thena, Makkari, Druig, Kingo, Phastos, dan Sprite. Mereka diciptakan oleh Arishem dan dikirim ke beberapa planet dengan benih Celestial yang telah ditanamkan sebelumnya. Eternals ditugaskan melindungi dan membantu mengembangkan makhluk hidup yang memberikan kekuatan pada Celestial baru yang sedang tumbuh. Saat masa kelahiran tiba, planet tersebut akan hancur bersama kehidupan yang ada di dalamnya. Saat menjalani misinya, Celestial melarang Eternals untuk ikut campur terhadap konflik penduduk asli kecuali konflik yang disebabkan oleh Deviant. Setelah misi Eternals telah selesai, mereka akan kembali ke World Forge untuk proses penghapusan dan pengaturan ulang ingatan. Mereka akan diberikan kenangan palsu dari planet

bernama Olympia saat mereka memulai siklus tersebut di planet-planet lainnya.

Eternals terdiri dari Ajak, Sersi, Ikaris, Thena, Kingo, Sprite, Phastos, Makkari, Druig, dan Gilgamesh yang pertama kali dikirim ke bumi pada tahun 5000 SM oleh Arishem. Eternals melawan Deviant yang mencoba menghentikan proses kelahiran Tiamut dengan mencoba menghentikan pertumbuhan populasi manusia di Bumi sehingga Arishem mengutus Eternals untuk pergi ke Bumi. Namun, tidak semua anggota Eternals mengetahui alasan jelas Arishem mengutus mereka ke Bumi. Ajak dan Ikaris adalah dua Eternal yang telah mengetahui hal tersebut, namun ketika telah dekat waktu kelahiran, Ajak mengatakan kepada Ikaris bahwa dirinya berniat ingin mengajak Eternals lain untuk menghentikan kelahiran Tiamut karena dirinya melihat sisi baik manusia-manusia Bumi. Ikaris tentu menolak keputusan Ajak tersebut dan memutuskan membunuh Ajak. Memiliki persamaan pandangan dengan Ajak, ketika Eternals lainnya mengetahui fakta kelahiran Tiamut, mereka berencana melanggar larangan Arishem (tidak terikat dengan manusia) dengan menghentikan kelahiran Tiamut. Ikaris juga turut menentang teman-temannya, dan memilih berkhianat dan dicap sebagai pahlawan palsu oleh Eternals lainnya.

Kesepuluh Eternals Bumi, yaitu Ajak, Sersi, Ikaris, Gilgamesh, Thena, Druig, Makkari, Kingo, Phastos, dan Sprite pada mulanya berposisi, menjalankan tugas bersama dan saling membantu dalam melawan Deviant. namun setelah terjadi perbedaan pandangan terhadap masalah kesetiaan dan masalah kemanusiaan, Eternals terpecah. Ikaris menjadi pahlawan palsu setelah dirinya berkhianat kepada Eternals lain meskipun dirinya telah mengklaim bahwa dirinya adalah pahlawan sebenarnya karena tetap setia dan taat kepada Arishem. Ikaris

mendukung teori Arishem, akan ada banyak kehidupan yang lahir setelah salah satu kehidupan hancur. Eternal lain yaitu Sprite juga mendukung Ikaris tas dasar perasaan cinta.

e. Pahlawan Palsu (Ikaris)

Pahlawan palsu adalah sosok “abu-abu”, tokoh yang digambarkan sebagai tokoh baik di awal namun ternyata memiliki sisi kejahatan yang akhirnya terbongkar di akhir cerita (Eriyanto, 2013, p. 72). Ikaris pada mulanya adalah pahlawan bagi manusia, Ikaris dan Eternals lain menyelamatkan kehidupan manusia dari Deviant. hal tersebut dilakukan karena rasa setianya kepada Arishem. Ikaris telah mengetahui dari Ajak bahwa tujuan mereka diutus ke Bumi adalah untuk membantu kelancaran kelahiran Tiamut, sehingga ketika dirinya mengetahui bahwa Ajak berniat menghentikan kelahiran Tiamut, dirinya mera dan merasa kecewa hingga akhirnya membunuh Ajak. Di lain sisi, akhirnya kedok Ikaris juga terbongkar di hadapan Eternals Bumi lainnya, bahwa dirinya telah membunuh Ajak dan juga ingin menghentikan niat mereka untuk menghentikan kelahiran Tiamut. Di akhir cerita, Ikaris akhirnya bergabung dengan *Uni-Mind* karena tidak mampu menyerang Sersi. Atas rasa bersalahnya, Ikaris membunuh dirinya sendiri dengan cara menabrakkan dirinya ke matahari.

Dari data yang penulis dapat, terjadi perubahan karakter pada karakter Ikaris. Ikaris memperlihatkan karakter “pahlawan palsu” dengan melakukan fungsi “kejahatan” terhadap oposisinya sendiri, yaitu Ajak dan eternal lainnya. Karakter Sprite juga mengalami perubahan karakter setelah fungsi “Ex” yang dilakukan oleh Ikaris. Sprite berada di pihak Ikaris, dirinya melakukan tindakan “Kejahatan” dengan mencoba membunuh

Sersi pada saat dirinya mencoba menghentikan kelahiran Tiamut.

Di akhir cerita, Ikaris dan Sprite akhirnya sadar dan bergabung dengan Eternals lainnya melalui *Uni-Mind* untuk menghentikan kelahiran Tiamut. Pada saat proses penyatuan *Uni-Mind*, Kingo memutuskan untuk kembali ke Mumbai karena dirinya merasa bahwa menghentikan kelahiran tiamut merupakan tindakan yang salah dan sia-sia.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini mengacu pada permasalahan yang ada dengan melihat pada pendekatan teori dan implementasinya pada objek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa dari 31 fungsi narasi, penulis menemukan tiga puluh fungsi narasi menurut teori Vladimir Propp pada film *Eternals*. Ketiga puluh fungsi tersebut adalah fungsi Ketidakhadiran, Pelarangan, Kekerasan, Pengintaian, Pengiriman, Tipu Daya, Keterlibatan, Kejahatan, Mediasi, Tindakan Balasan, Keberangkatan, Fungsi Pertama Seorang Penderma, Reaksi dari Pahlawan, Resep dari Dukun/Paranormal, Pemindahan Ruang, Perjuangan, Cap, Kemenangan, Pembubaran, Kembali, Pengejaran, Pertolongan, Klaim Pahlawan Palsu, Tugas Berat, Solusi, Pengenalan, Pemaparan, Perubahan Rupa, Hukuman, Pernikahan.

Berdasarkan ketiga puluh fungsi narasi pada film *Eternals*, terdapat lima karakter, yaitu Penjahat, Penderma, Pahlawan, Pengirim, dan Pahlawan Palsu. Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat perubahan fungsi karakter pada tokoh Eternals. Tokoh tersebut adalah Ikaris dan Sprite. Ikaris dan Sprite akhirnya kembali ke pihak Eternals setelah menyadari kesalahannya masing-masing. Film *Eternals* merupakan film *hero* yang

sangat kompleks, memiliki struktur cerita dan tawaran tontonan yang sangat bagus.

Daftar Pustaka

- Burton, G. (2006). *Yang Tersembunyi di Balik Media: Pengantar Kepada Kajian Media*. Jalasutra.
- Eriyanto. (2013). *Analisis Naratif: Dasar-Dasar dan Penerapannya dalam Analisis Teks Berita Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Fajrin, H. (2014). Gonggang Ri Sadoqoq: Morfologi Cerita Rakyat Vladdimir Propp. *Sawerigading*, 20(2), 195–203.
<http://sawerigading.kemdikbud.go.id/index.php/sawerigading/article/view/22/22>
- Fauzi, N. A. (2019). Captain Marvel: Kesetaraan Gender dalam Perspektif Tokoh Superhero. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*, 3(2), 73–79.
<https://doi.org/10.24821/specta.v3i2.2957>
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia.
- Lacey, N. (2000). *Narrative and Genre: Key Concepts in Media Studies*. Macmillan.
- Montpeller, R. (2019, April). “Captain Marvel” becomes highest-grossing woman-directed film at domestic box office. *Women and Hollywood*.
- Propp, V. (1968). *Morphology of the Folktale*. University of Texas Press.
- Rokhman, S. (2018). *Hegemoni Kekuasaan dalam Surat kabar: Analisis Naratif Model Vladimir Propp Tentang Pemberitaan Demonstrasi Aksi Bela Islam II pada Surat Kabar Media Indonesia*. 1(2), 1–15.
- Rubin, R. (2019, March). ‘Captain Marvel’ Ends Box Office Myths About Female Superheroes. *Variety*.
- Shepherd, J. (2019, April). Captain Marvel breaks box-office record, becomes highest-grossing female-led superhero film of all time. *Independent*.
- Sobur, A. (2014). *Komunikasi Naratif: paradigma, analisis, dan aplikasi*. Remaja Rosdakarya.